



Fungsi-Fungsi Supervisi Pendidikan

¹Fehan Alya Rahmi Lubis , ²Andi Nugraha , ³Irfan Fauzi

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematangsiantar.

Email: ¹alia.lubis2207@gmail.com, ²a67747073@gmail.com,

³irfan17fauzi17@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci: *supervisi pendidikan, fungsi supervisi, mutu pendidikan, pengembangan guru, penelitian, penilaian, perbaikan, pembinaan.*

©2025 Fehan Alya Rahmi Lubis, Andi Nugraha, Irfan Fauzi. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai cara ataupun fungsi yang meliputi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam fungsi-fungsi supervisi pendidikan dengan maksud meningkatkan kualitas sendiri dari kinerja para guru. Selain itu metode penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel lain yang terkait dengan fungsi-fungsi supervisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya sebagai pengontrol tetapi sebagai sarana pengembangan profesional seorang guru untuk meningkatkan pendidikannya berkelanjutan. Fungsi penelitian membantu mengidentifikasi masalah dan potensi dalam proses pembelajaran, selain itu fungsi penilaian memberikan umpan balik yang konstruktif, fungsi perbaikan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan fungsi pembinaan membantu para guru untuk mengembangkan potensi mereka baik dari akademis maupun bakat mereka. Supervisi pendidikan yang efektif memerlukan kolaborasi, partisipasi, dan pendekatan yang memberdayakan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang unggul dan berdaya saing tinggi. Melalui pendidikan yang bermutu, dihasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, dan memiliki kompetensi global. Pendidikan yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, tetapi juga membentuk karakter dan etika generasi muda. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan di Indonesia ([Kurniasih & Sani, 2017](#)). Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berbagai aspek perlu mendapatkan perhatian serius, salah satunya adalah supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Supervisi tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi

lebih dari itu, berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengembang potensi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal ([Hidayat et al., 2020](#)).

Supervisi pendidikan bukanlah kegiatan yang sekadar menilai kinerja guru, melainkan proses pemberian bantuan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan kualitas hasil belajar siswa. Melalui supervisi, guru mendapatkan dukungan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik ([Nurhadi, 2020](#)). Supervisi pendidikan bertujuan untuk membina tenaga pendidik agar mampu meningkatkan keterampilan profesional mereka dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan secara efektif. Supervisi pendidikan yang berkualitas berperan dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif, mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, dan mengembangkan praktik-praktik pembelajaran yang kreatif serta adaptif terhadap perubahan zaman ([Sari & Syahril, 2021](#)). Supervisi yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga pada pembinaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata.

Supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya adalah fungsi penelitian, fungsi penilaian, fungsi perbaikan, dan fungsi pembinaan. Fungsi penelitian dalam supervisi mendorong adanya inovasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Fungsi penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Fungsi perbaikan dan pembinaan berfokus pada peningkatan keterampilan dan penguatan kompetensi guru melalui bimbingan intensif ([Putra & Mahardika, 2023](#)).

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan harus didasarkan pada pendekatan yang humanis dan partisipatif, sehingga guru merasa nyaman, terbuka, dan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Model supervisi yang demokratis dan dialogis akan lebih efektif dibandingkan dengan supervisi yang bersifat otoriter ([Rahman & Sudrajat, 2019](#)). Hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam membangun budaya perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad 21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, supervisi pendidikan juga harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan tersebut. Supervisor perlu membimbing guru dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna ([Fauziah, 2019](#)). Supervisi yang tidak mengikuti perkembangan zaman akan berisiko menjadi stagnan dan tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Supervisi pendidikan yang berkelanjutan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, peran supervisi tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang lebih optimal ([Yulianti & Wahyudi, 2021](#)). Supervisi yang efektif juga mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki praktik pembelajaran secara kontekstual. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang fungsi dan peran supervisi pendidikan, diharapkan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan dapat melaksanakan supervisi dengan lebih profesional dan sistematis. Supervisi yang terstruktur dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi penerus yang unggul di era global ([Nurdin et al., 2020](#)).

Dengan kajian ini, artikel bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fungsi supervisi pendidikan serta bagaimana implementasi yang tepat dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan guru dan siswa, supervisi pendidikan dapat menjadi motor penggerak perubahan yang membawa pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka (Library Research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik supervisi pendidikan. Selain itu, referensi dari laporan penelitian dan dokumen kebijakan pendidikan juga digunakan untuk memperkaya analisis. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi fungsi-fungsi supervisi pendidikan. Proses analisis mencakup tahap penelaahan literatur, pemetaan tema utama, serta perbandingan konsep dari berbagai sumber untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih menyeluruh.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta menawarkan rekomendasi strategis bagi pengembangan kinerja guru dan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini didasarkan oleh pendapat para ahli yang mendukung tentang konsep Library Research. Salah satu nya pendapat ahli yaitu Sugiono, beliau menjelaskan bahwa Library Research bertujuan untuk mengumpulkan data ilmiah yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya yang berkaitan tentang objek penelitian tersebut, melalui jurnal, artikel ilmiah dan buku referensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi-Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi dasar dari supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses pembelajaran yaitu salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan tugas mereka secara efektif.

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Selain itu supervisi pendidikan juga berperan sebagai perubahan, penggerak, serta faktor lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung kegiatan dalam pembelajaran. Supervisi pendidikan juga dapat menjadi kordinat untuk semua usaha sekolah. Usaha-usaha yang berada di sekolah meliputi usaha tiap guru, usaha-usaha sekolah secara keseluruhan, dan usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan.

Menurut Supriadi, beliau menjelaskan bahwa fungsi supervisi terdapat empat fungsi utama, yaitu: fungsi penelitian, fungsi penilaian, fungsi perbaikan, dan fungsi pembinaan. Fungsi supervisi lainnya meliputi: fungsi kepemimpinan, fungsi pengawasan, dan fungsi pelaksanaan. ([Supriadi, 2013](#))

Berikut adalah penjelasan dari empat fungsi utama supervisi pendidikan, yaitu: fungsi penelitian, fungsi penilaian, fungsi perbaikan, dan fungsi pembinaan.

Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian adalah mencari jalan keluar dari permasalahan yang berhubungan dengan hal yang sedang dihadapi. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, yakni merumuskan masalah yang akan diteliti, mengumpulkan data, mengolah data, dan melakukan analisa guna menarik simpulan. (Sobry Sutikno, 2022)

Proses dari penelitian ini meliputi beberapa tahapan, pertama adalah perumusan masalah yang akan diteliti, kedua adalah pengumpulan data, ketiga pengolahan data, dan yang terakhir adalah konklusi hasil penelitian. (Emilda Prasiska, 2021) Fungsi penelitian di dalam supervise pendidikan bertujuan mengidentifikasi masalah dan potensi minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian tentang supervisi, seorang supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari hasil proses belajar-mengajar.

Selanjutnya penilaian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari proses pengenalan, pemahaman, hingga tugas akhir dari siswa tersebut. Kemudian hasil dari penelitian itu menjadi fondasi untuk memutuskan proses rekomendasi evaluasi yang tepat sasaran.

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar telah dicapai dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti test, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. (Inom Nasution, 2021)

Fungsi penilaian didalam menempati bagian yang integral dari supervisi pendidikan. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara memberikan umpan balik (feedback) yang positif kepada guru tentang kinerja mereka. Umpan balik ini sangat membantu guru dalam memahami kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, dan evaluasi yang harus dilakukan. Penilaian di dalam supervisi pendidikan harus digunakan secara objektif, transparan, dan memiliki sumber yang jelas.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data baik buruknya sesuatu, oleh karena itu sesuatu yang baik supaya dipertahankan dan kekurangan yang masih nampak diberikan perlakuan agar tidak terulang lagi. (Mukni'ah, 2022)

Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan merupakan salah satu elemen penting dalam supervisi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya sekedar mengawasi kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian mengambil langkah-langkah strategis guna memperbaiki serta menyempurnakan praktik pendidikan yang berlangsung di sekolah. (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012)

Upaya perbaikan dalam supervisi bersifat terus-menerus dan sistematis. Artinya, fungsi ini tidak hanya dilaksanakan sekali dalam satu waktu, melainkan menjadi proses yang dilakukan secara rutin dan bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Supervisor bersama guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian menentukan langkah-langkah konkret yang dapat memperbaiki kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. (Sri Lestari, & Jupriaman, 2024)

Langkah-langkah perbaikan ini biasanya didasarkan pada hasil evaluasi dan temuan dari kegiatan penelitian sebelumnya. Dengan mengacu pada data dan analisis objektif,

supervisor dan guru dapat merumuskan bentuk perbaikan yang lebih tepat dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sangat penting karena proses perbaikan yang tidak didasari oleh data yang kuat akan berisiko tidak menyentuh akar permasalahan yang sebenarnya. (Banatul Khoiriah, dkk, 2024)

Bentuk konkret dari perbaikan dapat berwujud dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan mengajar, pendampingan intensif oleh supervisor, workshop peningkatan kompetensi, atau forum diskusi profesional antar guru. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membantu guru meningkatkan kapasitasnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas.

Selain itu, fungsi perbaikan juga menuntut adanya kolaborasi yang erat antara supervisor dan guru. Peran supervisor di sini bukan sebagai pengawas yang mencari-cari kesalahan, melainkan sebagai pembimbing dan rekan sejawat yang memberikan dukungan moral dan profesional. Dengan adanya hubungan yang positif dan terbuka, guru akan merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses perbaikan.

Fungsi perbaikan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan guru, tetapi juga secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Ketika guru mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, maka siswa pun akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, perbaikan dalam supervisi harus diarahkan pada upaya menyeluruh yang mencakup peningkatan kualitas pengajaran, penguatan motivasi belajar siswa, serta perbaikan suasana kelas secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi perbaikan dalam supervisi pendidikan bukan hanya sekadar evaluasi terhadap kekurangan yang ada, tetapi merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif secara berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Ini adalah bentuk nyata dari komitmen bersama antara supervisor, guru, dan seluruh komponen sekolah untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Fungsi Pembinaan

Menurut Syaifuddin, fungsi pembinaan di dalam supervisi pendidikan bertujuan membantu guru dalam mengembangkan potensi mereka untuk masa berkelanjutan. Pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan melakukan mentoring, coaching, dan konsultasi. Kemudian supervisor dapat memberikan dukungan dan motivasi yang relevan kepada guru untuk meningkatkan kualitas belajar mereka dan mengembangkan diri. (Rif Shaifudin, 2020)

Kemudian di dalam buku M. Ngalim yang berjudul Administrasi dan supervisi pendidikan jika diterapkan pada sekolah, hal itu juga berlaku pada kepala sekolah itu sendiri, berikut adalah poinnya:

- a) Mengenal masing-masing pribadi siswa-siswi dan guru /staf yang berada di sekolah dengan baik.
- b) Menimbulkan rasa kenyamanan dan sikap saling percaya di antara sesama guru, dan anggota dan pimpinannya.
- c) Memupuk sikap saling tolong menolong.
- d) Mempererat rasa tanggung jawab para anggota kelompok.
- e) Bertindak secara adil dalam menyelesaikan suatu permasalahan, kemudian menghargai pendapat dari tiap anggota.

f) Menguasai teknik cara untuk memimpin para guru dan pertemuan atau agenda yang harus diselesaikan. (Ngalim Purwanto, 2004)

Selain itu ada banyak para ahli berpendapat tentang fungsi tersebut, diantaranya adalah, Engkoswara dan Aan Komariah mengemukakan, supervisi pendidikan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (Piet A. Sahertian, 1981)

1. Fungsi penelitian (research): menjelaskan bahwa supervisor tidak hanya bekerja dengan berdasarkan prasangkanya saja tetapi menempuh langkah demi langkah yang tepat seperti dengan merumuskan langkah yang tepat untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi secara personal, kemudian mengumpulkan data yang akurat untuk memperoleh informasi yang valid untuk suatu permasalahan yang bersangkutan dengan masalah tersebut, seperti pengelolaan masalah dan membuat kesimpulan untuk bahan pengambilan keputusan yang tepat untuk suatu permasalahan.

2. Fungsi penilaian (evaluation): bukti hasil penelitian dapat dijadikan bahan perbaikan/evaluasi, mempertanyakan tentang objek penelitian tersebut apakah memiliki kekuatan? kelemahan? atau menemukan solusi yang tepat untuk menghadapi suatu masalah.

3. Fungsi perbaikan (improvement): dapat dijadikan sumber penelitian untuk menunjukkan hasil kelebihan dan kekurangan yang harus segera ditangani dan dievaluasi, maka supervisor dapat melakukan langkah-langkah yang strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan.

4. Fungsi pengembangan (development): dalam kondisi yang dihadapi supervisor terdapat 2 potensi yang dapat terjadi, seperti kekurangan- kelebihan baik prestasi yang dimiliki personil. Kekurangannya dilakukan evaluasi dan prestasi yang dapat ditunjukkan guru perlu dilakukan agar mendapatkan pengakuan dan pengembangan.

Keempat fungsi yang di jelaskan bahwa semakin mempertegas fungsi, bahwa kegiatan supervisi pendidikan berorientasi pada pemberian bimbingan dan bantuan untuk upaya untuk evaluasi pengajaran di institusi pendidikan, bukan hanya sekedar kegiatan mengawasi yang cenderung lebih pada mencari kesalahan kinerja siswa atau guru, sehingga menjadikan para guru tidak kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya karena merasa terus diawasi oleh supervisor tersebut. Maka, berdasarkan beberapa fungsi-fungsinya, supervisi harus mampu mengkoordinasikan usaha dan kegiatan di sekolah. Termasuk usaha pengembangan kualitas diri dan profesionalitas guru untuk ikut memajukan sekolah. Maka perlu koordinasi dengan beberapa pihak agar terarah mendukung program yang ada di sekolah. (Sulistiyorini, 2021)

Supervisi pendidikan memiliki peran sentral dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Tujuan utamanya adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien melalui pendampingan, pembinaan, serta pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka. Supervisi pendidikan tidak hanya bersifat mengawasi, melainkan lebih pada aspek pembimbingan dan pemberian dukungan profesional bagi guru. Dengan demikian, guru dapat berkembang secara optimal baik dari sisi kemampuan mengajar maupun dalam pengelolaan kelas.

Menurut Supriadi, terdapat empat fungsi utama dari supervisi pendidikan, yaitu: fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan. Selain itu, supervisi juga mencakup fungsi kepemimpinan, pengawasan, dan pelaksanaan. Fungsi penelitian dalam supervisi pendidikan berfokus pada upaya ilmiah dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran serta mencari solusi yang tepat berdasarkan data dan analisis. Proses ini meliputi perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan, dan penarikan simpulan. Tujuan utamanya adalah mengungkap potensi dan hambatan dalam kegiatan belajar-

mengajar. Dengan adanya penelitian, supervisor dapat membuat rekomendasi yang lebih tepat guna memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini juga menjadi dasar untuk langkah penilaian dan evaluasi yang relevan.

Fungsi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian dalam konteks supervisi digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru mengenai kinerja mereka. Umpan balik ini membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta menjadi pijakan dalam perencanaan perbaikan. Penilaian dilakukan secara objektif, berkelanjutan, dan transparan. Cara penilaian dapat berupa tes, pengamatan langsung, standar kinerja, serta peninjauan terhadap hasil belajar siswa dan pencapaian sekolah secara keseluruhan.

Supervisi berfungsi sebagai alat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas proses pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dan penilaian, supervisor bersama guru menyusun langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Perbaikan dapat berbentuk pelatihan, workshop, pendampingan, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas mengajar guru. Fungsi pembinaan dalam supervisi bertujuan membantu guru dalam pengembangan potensi dan profesionalitas secara berkelanjutan. Bentuk pembinaan dapat berupa mentoring, coaching, dan konsultasi. Ini membantu menciptakan suasana kerja yang nyaman, terbuka, dan penuh kepercayaan.

Pembinaan juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, transparan, dan suportif. Kepala sekolah dan supervisor diharapkan mampu mendorong budaya saling tolong-menolong, tanggung jawab kolektif, serta memupuk iklim kerja yang positif di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui serangkaian fungsi yang meliputi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan. Fungsi-fungsi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan harus dilaksanakan secara terintegrasi untuk mencapai hasil yang optimal. Supervisi pendidikan yang efektif memerlukan kolaborasi, partisipasi, dan pendekatan yang memberdayakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, supervisi pendidikan bukan hanya sekadar kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Fungsi penelitian membantu mengidentifikasi masalah dan potensi dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan supervisor dan guru untuk merumuskan solusi yang tepat sasaran. Fungsi penilaian memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai kinerja mereka, sehingga memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kompetensi diri. Fungsi perbaikan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai tindakan yang terencana dan terarah. Sementara itu, fungsi pembinaan membantu guru mengembangkan kompetensi mereka secara berkelanjutan melalui mentoring, coaching, dan konsultasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Banatul Khoiriah, Irpan Siregar, I. S., Dwi Puspita Sari, D. P. S., & Irvandy Anugrah Nasution, I. A. N. (2024). Pendidikan Dan Lingkungan Sosial. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.10>
- Fauziah, I. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Education Research and Evaluation*, 3(4), 597–604. <https://doi.org/10.23887/jere.v3i4.22210>
- Hidayat, A. R., Sucipto, S., & Munaji, M. (2020). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p045>
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Kaubaka. 2012.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Mukni'ah. *Supervisi Pendidikan*. Lumajang: Klik Media. 2022.
- Nasution, Inom. *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. 2021.
- Nurdin, N., Supriadi, D., & Astuti, S. (2020). Supervisi Pendidikan: Konsep, Tujuan, dan Strategi Pelaksanaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 2027–2034. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.595>
- Nurhadi, N. (2020). Supervisi Akademik dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(3), 128–135. <https://doi.org/10.32493/jips.v4i3.6248>
- Prasiska, Emilda & Jarkawi. *Administrasi Supervisi Pendidikan di Sekolah*.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Putra, R. K., & Mahardika, R. (2023). Fungsi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 34–40. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.53162>
- Rahman, F., & Sudrajat, A. (2019). Model Supervisi Pendidikan yang Efektif: Pendekatan Humanis dan Partisipatif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 95–103. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1977>
- Sahertian, Piet A. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981.
- Sari, N., & Syahrial, S. (2021). Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 122–130. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.37045>
- Shaifudin, Rif. “Supervisi Pendidikan.” *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

- Sri Lestari, & Jupriaman. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>
- Sulistyorini. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2021.
- Supriadi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sutikno, Sobry. *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Mataram: UIN Mataram Press. 2022.
- Yulianti, S., & Wahyudi, W. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1248–1255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>